

FAKTOR PENENTU KINERJA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* DI BEI PERIODE 2014-2017

MICHAEL HIDAYAT
IGNATIUS RONI SETIAWAN

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Jakarta 11440, Indonesia
Universitas Tarumanagara, Jl. Letjen S.Parmanto 1, Jakarta 11440, Indonesia
michaelhidayat15@gmail.com, ignatiusronis@fe.untar.ac.id

Received: Juli 11, 2026; Revised: Juli 11, 2026; Accepted: Juli 13, 2026

Abstract: *This study aims to examine the effect of company's solvency, total asset turnover, and family ownership on firm performance in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014–2017 period. The study employs a quantitative approach using purposive sampling and multiple linear regression analysis. The sample consists of 3 companies selected from a population of 13 companies, resulting in 48 observations. The results indicate that company's solvency, total asset turnover, and family ownership have a positive and significant effect on firm performance. These findings suggest that firms with stronger financial conditions, more efficient asset utilization, and higher family ownership tend to achieve better performance. This study provides empirical evidence regarding the determinants of firm performance in the Indonesian food and beverage industry.*

Keywords: *Company's Solvency, Family Ownership, Firm Performance, Total Asset Turnover*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *company's solvency*, *total asset turnover*, dan *family ownership* terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *purposive sampling* dan analisis regresi linier berganda. Sampel penelitian terdiri dari 3 perusahaan yang dipilih dari total 13 perusahaan sehingga diperoleh 48 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *company's solvency*, *total asset turnover*, dan *family ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang lebih baik, pemanfaatan aset yang lebih efisien, serta tingkat kepemilikan keluarga yang lebih tinggi cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan pada industri makanan dan minuman di Indonesia.

Kata kunci: *Company's Solvency, Family Ownership, Firm Performance, Total Asset Turnover*

PENDAHULUAN

Industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor manufaktur yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Karakteristik utama dan yang menjadi pembeda pada industri ini adalah menghasilkan produk yang termasuk kebutuhan pokok masyarakat sehingga permintaannya cenderung stabil.

Produk yang dihasilkan umumnya termasuk kategori *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*, yaitu produk yang memiliki tingkat perputaran penjualan yang cepat dan dipasarkan dengan harga yang relatif terjangkau ([Amarnath dan Vijayudu, 2009](#)).

Meningkatnya persaingan dalam industri *food and beverage* mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Menurut Fauzi ([2005](#)), dijelaskan bahwa kinerja perusahaan merupakan seluruh tindakan yang dilakukan organisasi dalam suatu periode tertentu yang berkaitan dengan efisiensi, akuntabilitas, dan komitmen pencapaian tujuan perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui pendekatan pasar maupun pendekatan akuntansi. Joh ([2003](#)) dalam Vo dan Nguyen ([2014](#)) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan melalui estimasi nilai pasar atau melalui informasi akuntansi perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan akuntansi dengan *Return on Assets (ROA)* sebagai proksi kinerja perusahaan karena mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Selain itu, Bhagat dan Black ([2000](#)) dalam Vo dan Nguyen ([2014](#)) menyatakan bahwa *ROA* merupakan indikator yang efektif dalam mengukur kinerja perusahaan karena membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga dapat memengaruhi kinerja suatu perusahaan adalah *Company's Solvency*. Menurut Mackevičius ([2005](#)) dalam Subačienė dan Luida ([2010](#)), *company's solvency* merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki untuk memenuhi seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset

perusahaan dibandingkan dengan total utang, maka semakin rendah risiko gagal bayar yang dihadapi perusahaan dan semakin baik kondisi keuangannya.

Faktor berikutnya adalah *Total Asset Turnover (TATO)*. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Menurut Syamsuddin ([2011](#)), semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, semakin besar volume penjualan yang dapat dihasilkan dengan jumlah aset yang sama. Dengan demikian, efisiensi penggunaan aset diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas dan kinerja perusahaan.

Selain faktor keuangan, struktur kepemilikan perusahaan juga diperkirakan memengaruhi kinerja perusahaan. Salah satu bentuk struktur kepemilikan usaha yang banyak ditemukan di wilayah Indonesia adalah *Family Ownership*. Claessens et al. ([2000](#)) menyatakan bahwa sebagian besar perusahaan di Indonesia dan negara-negara Asia masih dimiliki atau dikendalikan aktivitas operasional perusahaan oleh keluarga. Keterlibatan keluarga dalam perusahaan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen, namun pada saat yang sama juga akan dapat berpotensi menimbulkan perbedaan yaitu dimana adanya kepentingan pemegang saham mayoritas berbeda dengan pemegang saham minoritas.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa variabel seperti *company's solvency*, *total asset turnover*, dan *family ownership* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda. Selain itu, penelitian yang secara khusus menguji ketiga variabel tersebut pada perusahaan *food and beverage* di Indonesia masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris

mengenai pengaruh *company's solvency*, *total asset turnover*, dan *family ownership* terhadap kinerja perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2017.

Firm Performance

Firm performance merupakan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Menurut Mulyadi (2001), kinerja perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan individu, tim, maupun organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, *firm performance* diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)*. Penggunaan *ROA* didasarkan pada kemampuannya dalam menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh aset yang dimiliki. Bhagat dan Black (2000) dalam Vo dan Nguyen (2014) menyatakan bahwa *ROA* merupakan indikator yang efektif dalam mengukur kinerja perusahaan karena membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan.

Company's Solvency

Company's solvency merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin besar total aset dibandingkan dengan total utang perusahaan, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Menurut Mackevičius (2005) dalam Subačienė dan Luida (2010), *company's solvency* merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki untuk membayar seluruh utang perusahaan.

Pada perusahaan *food and beverage*, kemampuan memenuhi kewajiban menjadi

penting karena industri ini membutuhkan modal kerja yang besar untuk mendukung kegiatan operasional dan produksi. Selain itu, tingginya proporsi aset lancar yang dapat dikonversi menjadi kas memberikan fleksibilitas yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jagminas (2007) dalam Subačienė dan Luida (2010) menyatakan bahwa semakin besar aset lancar yang dapat dikonversikan menjadi kas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimilikinya.

H₁: *Company's Solvency* berpengaruh positif terhadap *Firm Performance*.

Total Asset Turnover

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan melalui penggunaan aset yang tersedia dalam kegiatan operasional. Menurut Syamsuddin (2011), semakin tinggi nilai *total asset turnover*, maka semakin besar volume penjualan yang dapat dihasilkan dengan jumlah aset yang sama.

Dalam perusahaan *food and beverage*, tingkat perputaran aset memiliki peranan penting karena produk yang dihasilkan umumnya termasuk kategori *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)* yang memiliki tingkat perputaran penjualan yang relatif cepat. Efektivitas pemanfaatan aset produksi, distribusi, dan pemasaran akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan yang optimal. Selain itu, Setia dan Lukas Admaja (2002) menyatakan bahwa rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan secara efektif untuk menghasilkan produk yang siap dipasarkan.

Konsep ini juga sejalan dengan pendekatan *lean production* yang menekankan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan

untuk meminimalkan pemborosan dan meningkatkan produktivitas. Menurut Liker dan Karyn (2016) menjelaskan bahwa penerapan *lean production* bertujuan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu menghasilkan produk yang lebih baik dengan penggunaan sumber daya yang optimal.

H₂: Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap Firm Performance.

Family Ownership

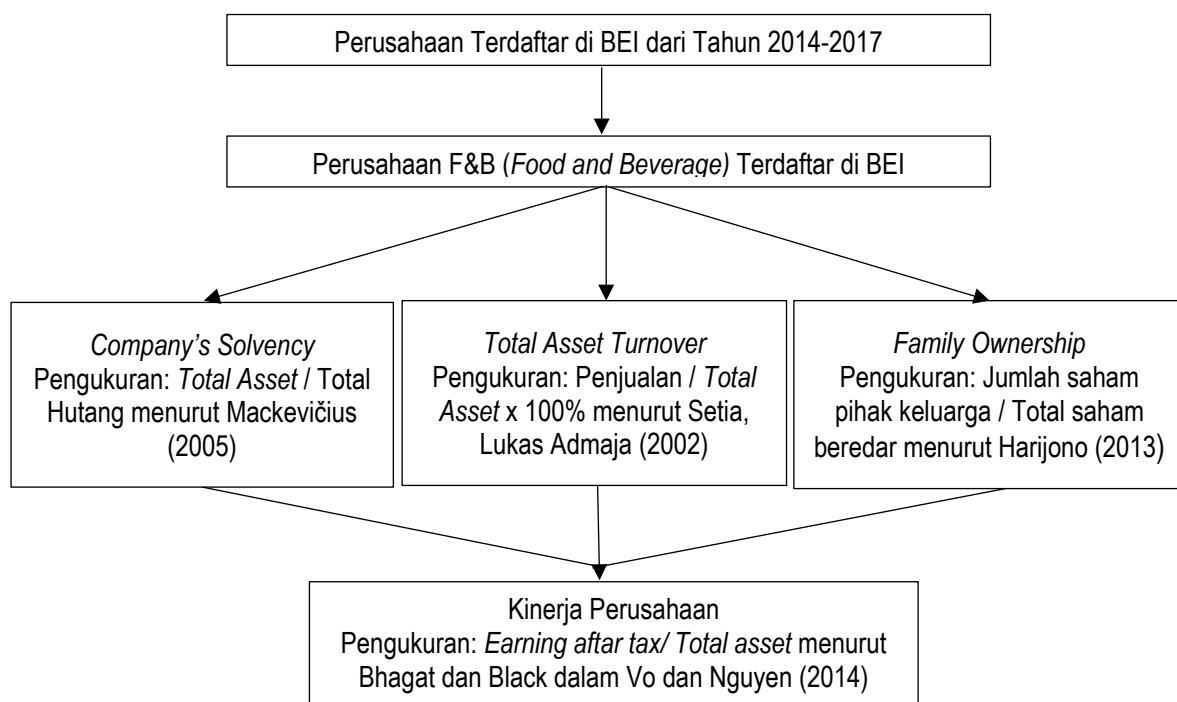
Family ownership merupakan struktur kepemilikan perusahaan yang menunjukkan proporsi saham yang dimiliki oleh keluarga terhadap total saham yang beredar. Dalam penelitian ini, *family ownership* diukur menggunakan jumlah saham yang dimiliki keluarga dibandingkan dengan total saham perusahaan.

Menurut Claessens et al. (2000), sebagian besar perusahaan di Indonesia dan negara-negara Asia masih dikendalikan atau dimiliki oleh keluarga sehingga struktur

kepemilikan keluarga menjadi karakteristik yang umum ditemukan pada perusahaan-perusahaan di kawasan tersebut. Keberadaan keluarga sebagai pemegang saham mayoritas dapat meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen karena terdapat kepentingan langsung terhadap keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, Harijono (2013) dalam Ardy, Yulius, dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013) menjelaskan bahwa identifikasi kepemilikan keluarga dapat dilakukan melalui penelusuran kepemilikan saham serta hubungan keluarga yang terdapat pada susunan dewan direksi dan dewan komisaris perusahaan. Dengan keterlibatan langsung dalam pengambilan keputusan strategis, keluarga memiliki kemampuan untuk mengendalikan operasional perusahaan secara lebih efektif sehingga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan.

H₃: Family Ownership berpengaruh positif terhadap Firm Performance.



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014–2017. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh 3 perusahaan dengan total 48 data observasi yang digunakan sebagai sampel penelitian.

Firm Performance merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Kinerja perusahaan dapat diukur menggunakan pendekatan akuntansi maupun pendekatan pasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan akuntansi dengan *Return on Assets (ROA)* sebagai proksi *firm performance*. Menurut Bhagat dan Black (2000) dalam Vo dan Nguyen (2014), ROA merupakan indikator yang efektif untuk mengukur kinerja perusahaan karena membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}}$$

Company's Solvency dapat dijelaskan dimana merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan total aset yang dimiliki untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan. Menurut Mackevičius (2005) dalam Subačienė dan Luida (2010), semakin besar total aset dibandingkan total utang, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Company's Solvency} = \frac{\text{Total Asset}}{\text{Total Debt}}$$

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan. Menurut

Setia dan Lukas Admaja (2002), rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Family Ownership merupakan struktur kepemilikan yang menunjukkan proporsi kepemilikan saham keluarga terhadap total saham yang beredar. Menurut Harijono (2013) dalam Ardy, Yulius, dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013), kepemilikan keluarga dapat ditelusuri melalui kepemilikan saham serta keterlibatan anggota keluarga dalam dewan direksi dan dewan komisaris. Variabel ini diukur menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah Saham Kepemilikan Keluarga}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program EViews 10. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CS + \beta_2 TATO + \beta_3 FO + e$$

β_0 = Konstanta
 CS = *Company's Solvency*
 TATO = *Total Asset Turnover*
 FO = *Family Ownership*
 e = *Error*

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek

Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu, metode pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria

tertentu. Pemilihan sampel ditentukan berdasarkan kriteria yang dijelaskan pada tabel 1.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

No	Deskripsi Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017	13	208
2	Perusahaan tidak memperoleh laba positif dari tahun 2014-2017	(3)	(48)
3	Perusahaan tidak menampilkan jumlah kepemilikan keluarga dari tahun 2014-2017	(6)	(96)
4	Jumlah kepemilikan keluarga lebih dari 10 persen dari tahun 2014-2017	(1)	(16)
5	Total data yang digunakan dalam penelitian	3	48

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
Kinerja Perusahaan	48	-0.085579	0.027549	-3.106403	0.0033
Company's Solvency	48	0.050190	0.014053	3.571526	0.0009
TATO	48	0.025238	0.004267	5.915171	0.0000
Family Ownership	48	0.004165	0.001499	2.778812	0.0080

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Residual

Model	Jarque-Bera
1	1,097435

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Company's Solvency	TATO	Family Ownership	Kesimpulan
Company's Solvency	1,000000	-0,083599	0,358249	Tidak terjadi multikolinearitas
TATO	-0,083599	1,000000	-0,001080	Tidak terjadi multikolinearitas
Family Ownership	-0,083599	-0,001080	1,000000	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Obs*R-squared	11,98695	Prob. Chi-Square (9)	0,2140

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1.206496

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 7. Hasil Uji R

Model	R	Adj. R Square
1	0,589669	0,561692

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 8. Hasil Uji *Adjusted R Square*

Model	R	Adj. R Square
1	0,589669	0,561692

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	F	Prob
Regression	21,07684	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 10. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob	Hasil
Konstanta	-0,085579	0,0033	
Company's Solvency	0,050190	0.0009	Ha ₁ diterima
TATO	0,025238	0,0000	Ha ₂ diterima
Family Ownership	0,004165	0,0080	Ha ₃ diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Dari hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai Prob dari *Company's Solvency* adalah 0.0009 dan lebih kecil dari pada 0,05 maka Ha₁ diterima yang artinya *Company's Solvency* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan nilai koefisien sebesar 0,050190, artinya berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Apabila *Company's Solvency* semakin tinggi, kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya dapat dilunasi dengan total asset yang dimiliki, sehingga resiko gagal bayar menjadi lebih rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan Angamuthu dan Sivanandam (2012).

Dari hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai Prob dari TATO (*Total Asset Turnover*) adalah 0,0000 dan lebih kecil dari pada 0,05 maka Ha₂ diterima yang artinya TATO berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan nilai koefisien sebesar

0,025238, artinya TATO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Apabila TATO semakin tinggi, maka jumlah pendapatan perusahaan semakin meningkat, hal ini karena jumlah inventory yang siap dijual semakin banyak sehingga dapat memaksimalkan penjualan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Niken Hastuti (2008).

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa nilai Prob dari *Family Ownership* adalah 0,0080 dan lebih kecil dari pada 0,05 maka Ha₃ diterima yang artinya *Family Ownership* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dengan nilai koefisien sebesar 0,004165 yang artinya *Family Ownership* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat disebabkan karena adanya campur tangan oleh pihak anggota keluarga dalam kegiatan operasional perusahaan, hal ini dikarenakan dalam penelitian kali anggota keluarga yang juga menjabat posisi penting dalam perusahaan

seperti direksi ataupun komisaris. Sehingga kegiatan perusahaan dapat diatur oleh mereka sendiri, dan berjalan dengan optimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan Wiranata (2013) dalam Yudisio (2016).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *company's solvency*, *total asset turnover* (TATO), dan *family ownership* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajibannya cenderung mampu mempertahankan kondisi keuangan yang sehat sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja perusahaan. Selain itu, efektivitas pemanfaatan aset yang tercermin melalui *total asset turnover* terbukti mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dan laba, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

Variabel *Family ownership* juga terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kinerja perusahaan karena keterlibatan keluarga dalam porsi kepemilikan dan ikut dalam pengelolaan perusahaan dapat mengurangi dampak konflik keagenan, serta dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, serta mendorong keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Dengan demikian, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima dan hasil penelitian ini

memperkuat temuan-temuan penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu *company's solvency*, *total asset turnover*, dan *family ownership*, sehingga masih terdapat berbagai faktor lain yang berpotensi dapat memengaruhi kinerja perusahaan namun belum dimasukkan ke dalam model penelitian. Selain itu, periode pengamatan yang digunakan relatif terbatas, yaitu selama empat tahun, sehingga belum sepenuhnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Objek penelitian juga hanya difokuskan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasi untuk seluruh sektor industri maupun perusahaan yang tidak tercatat di pasar modal.

Penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas periode penelitian, menambah variabel independen lain yang relevan seperti kepemilikan institusional, mekanisme tata kelola perusahaan, maupun karakteristik perusahaan lainnya, serta menggunakan objek penelitian yang lebih beragam baik dari sektor industri yang berbeda maupun dari negara lain. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, akurat, dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih tinggi dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Amarnath, B., dan Vijayudu. 2009. Brand Awareness in Rural Area: A Case Study of Fast Moving Consumer Goods in Chittoor District of Andhra Pradesh. *Asia-Pacific Journal of Social Sciences*, 1, 230-240.
- Angamuthu, B., dan Sivanandam, A. 2012. Impact of Solvency on Corporate Performance. *International Journal of Management Research and Review*, 2(9), 1581-1588.
- Ardy, Y., Yulius, J., dan Nugrahanti, Y.W. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 15-26.

- Bhagat, S., dan Black, B. 2000. Board Independence and Long-Term Firm Performance. *University of Colorado Working Paper*.
- Claessens, S., Djankov, S., dan Lang, L.H.P. 2000. The Separation of Ownership and Control in East Asian Corporations. *Journal of Financial Economics*, 58(1-2), 81-112.
- Fauzi, A. 2005. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Harijono. 2013. Struktur Kepemilikan Keluarga dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(2), 235-244.
- Hastuti, N. 2008. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 8(2), 112-120.
- Jagminas, V. 2007. Liquidity and Solvency Analysis in Business Enterprises. *Journal of Economics and Management*, 12, 44-52.
- Joh, S.W. 2003. Corporate Governance and Firm Profitability: Evidence from Korea Before the Economic Crisis. *Journal of Financial Economics*, 68(2), 287-322.
- Liker, J.K., dan Ross, K. 2016. *The Toyota Way to Service Excellence: Lean Transformation in Service Organizations*. New York: McGraw-Hill Education.
- Mackevičius, J. 2005. Įmonių Veiklos Analizė – Informacijos Tyrimo, Rinkimo Ir Vertinimo Sistema. *Informacijos Mokslai*, 46, 46-56.
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatgandaan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setia, A., dan Atmaja, L.S. 2002. Analisis Rasio Aktivitas dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(2), 59-72.
- Subačienė, R., dan Villis, L. 2010. A System of Analysis of the Total Liabilities to Total Assets Ratio. *Economics and Management*, 15, 124-131.
- Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vo, D.H., dan Nguyen, T.M. 2014. The Impact of Corporate Governance on Firm Performance: Empirical Study in Vietnam. *International Journal of Economics and Finance*, 6(6), 1-13.
- Wiranata, Y.A. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 4(2), 175-188.
- Yudastio. 2016. Pengaruh Family Ownership terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). Skripsi. Universitas Lampung.

halaman ini sengaja dikosongkan